

BAB IV
PEMBAHASAN

Tahapan Asuhan	Masalah/ Keluhan	Intervensi yang dilakukan	Rasionalisasi Tindakan
Kehamilan	Ditemukan masalah pada kunjungan kedua yaitu sakit punggung	Memberikan asuhan mengenai penyebab nyeri punggung dan penanganannya dengan prenatal massage	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketidaknyamanan yang biasa terjadi dan sering dirasakan pada kehamilan trimester III adalah sakit punggung bawah (nyeri pinggang). Nyeri punggung dapat terjadi disebabkan adanya penekanan pada otot punggung atau bergesernya tulang punggung yang mengakibatkan menekan sendi. (Rahayu Widiarti & Yulviana, 2022) 2. Ketidaknyamanan yang dirasakan ibu hamil perlu untuk diatasi oleh bidan, adapun yang dilakukan adalah dengan prenatal massage. Prenatal Massage adalah pijat yang dilakukan pada ibu hamil untuk memperlancar sirkulasi darah ibu dan mengurangi keluhan yang sering dialami ibu hamil. Jenis pijatan disesuaikan dengan perubahan yubuh ibu hamil (Widiyono 2022).
Persalinan	Ditemukan masalah pada masa persalinan dengan keluhan mules dan tegang	Asuhan yang diberikan pada masa persalinan dengan memberikan edukasi dan pemantauan medis secara komprehensif dengan melakukan pijat akupresure Li4 di Kala I Persalinan dan memastikan kelahiran aman dengan IMD	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut purnama, 2020 IMD atau Inisiasi Menyusui Dini adalah permulaan kegiatan menyusu dalam satu jam pertama setelah bayi lahir. 2. Memberikan pemantauan setiap kala dimulai dari pembukaan, pengeluaran janin, plasenta, dan pasca persalinan 2 jam pertama agar pasien tetap terjaga dan memantau keselamatan ibu dan bayi dan memastikan persalinan berjalan normal

<p>Nifas</p>	<p>Pada KF kunjungan 1 sampai 4 tidak ditemukan masalah atau keluhan</p>	<p>Asuhan pada KF1: melakukan pelayanan kesehatan pada ibu nifas, memberikan nasehat pada ibu nifas, memberitahu tanda bahaya pada ibu nifas, memberitahukan informasi mengenai hal-hal yang harus dihindari oleh ibu nifas, menilai status ibu serta untuk melakukan pencegahan deteksi dini, dan melakukan penanganan terhadap masalah yang timbul, kebutuhan dasar pada ibu nifas</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelayanan kesehatan ibu nifas seperti bertanya mengenai kondisi ibu, pemeriksaan tekanan darah, temperatur tubuh, pernafasan, dan nadi, identifikasi lochea dan kondisi perdarahan, cek keadaan jalan lahir dan tanda gejala infeksi, cek kontraksi rahim dan TFU, periksa payudara dan mengajurkan memberikan ASI eksklusif dan memberikan kapsul vitamin A (sebanyak 2 butir).(Kemenkes RI, 2024) 2. Nasihat yang dapat diberikan pada ibu nifas yaitu makan-makanan yang beranekaragam, kebutuhan air minum 6 bulan pertama 14 gelas sehari, menjaga kebersihan diri, istirahat yang cukup, cara menyusui yang benar, aktivitas fisik, cara menyusui yang benar, serta melakukan perawatan bayi dengan benar. (Kemenkes RI, 2024) 3. Tanda bahaya ibu nifas yaitu demam yang terjadi > dari 2 hari, perdarahan per vaginam, adanya pengeluaran cairan yang berbau dari jalan lahir, payudara bengkak merah dengan rasa sakit, edema pada wajah tangan dan kaki, sakit pada kepala dan kejang-kejang, serta ibu tampak sedih, suasana hati yang buruk dan menangis tanpa alasan.(Kemenkes RI, 2024) 4. Hal-hal yang harus dihindari selama nifas adalah
---------------------	--	--	--

			<p>membuang kolostrum atau ASI yang pertamakali keluar, payudara dibersihkan dengan menggunakan alcohol/ providon iodine/ atau sabun, latihan fisik dengan posisi telungkup, menyimpulkan ikatan dengan kencang, membalur daun-daunan pada alat genetalia. (Kemenkes RI, 2024)</p> <p>6. Kebutuhan dasar pada ibu nifas meliputi ambulasi dan mobilisasi dini, eliminasi (BAK spontan dalam 8 jam setelah melahirkan dan BAB pada ibu post partum diharapkan setelah hari kedua post partum). (Yanti & Suryani, 2020)</p>
		<p>Asuhan pada KF 2 Menilai status ibu untuk mencegah, mendeteksi, dan menangani masalah-masalah yang terjadi, memberikan informasi kebutuhan dasar pada ibu nifas, dan memberikan komplementer pijat oksitoksin karena ibu merasa asinya kurang</p>	<p>Mengkaji ibu serta untuk mencegah, melakukan deteksi, dan melakukan penanganan pada masalah yang timbul. Memastikan bahwa uterus berinvolusi dan berkontraksi dengan baik, fundus berada dibawah pusat, tidak ada pendarahan yang abnormal, evaluasi tanda dan gejala demam, infeksi, dan pendarahan abnormal, pastikan ibu mendapat cukup makan, minum dan istirahat, pastikan bayi menyusu pada ibu dengan baik dan tidak menunjukkan tanda-tanda komplikasi, memberikan nasehat pada ibu menyusui, perawatan bayi dan tali pusat, serta menjaga kehangatan dan asuhan bayi sehari-hari. (Azizah Nurul, 2019)</p>
		<p>Asuhan pada KF 3 Menilai status ibu, kebutuhan dasar pada ibu nifas</p>	<p>Kebutuhan dasar pada ibu nifas meliputi nutrisi dan cairan, kebersihan diri, aktivitas seksual, istirahat</p>

			tidur, tanda bahaya nifas.(Yanti & Suryani, 2020)
		Asuhan pada KF 4 Menanyakan penyulit yang dialami ibu dan bayi serta konseling KB	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menanyakan pada ibu mengenai penyulit yang mungkin ibu rasakan dan atau bayi alami. (Azizah Nurul, 2019) 2. Memberikan konseling untuk KB secara dini. Pemberian konseling kontrasepsi secara dini sangat bermanfaat untuk memastikan waktu yang sehat dan jarak kehamilan interval kehamilan kurang dari 24 bulan berhubungan dengan resiko tinggi berdampak buruk pada ibu, janin, dan bayinya.(Azizah Nurul, 2019)
Bayi Baru Lahir	Pada KN1, 2, dan 3 Bayi tidak mengalami masalah	Pada KN 1 Melakukan pelayanan neonatus sesuai kebijakan pemberian asuhan kebidanan neonatus normal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelayanan kesehatan neonatus pertama meliputi mengetahui status pernapasan, warna kulit, gerak aktif, berat badan, panjang badan, lingkaran lengan, lingkaran dada, serta penggunaan salep mata, vitamin K, dan imunisasi hepatitis B. (Rohana et al., 2020) 2. Pelayanan pada neonatus memastikan bayi menyusu, perawatan tali pusat, adanya tanda bahaya, identifikasi kuning, pemeriksaan SHK. (Kementerian Kesehatan RI, 2020) 3. Pemberian asuhan kebidanan neonatus normal meliputi memastikan bayi menyusu, perawatan tali pusat, pemberian Vitamin K, pemberian salep/ tetes mata, imunisasi HB0. (Kementerian Kesehatan RI, 2020).
		Pada KN 2 Memberikan pendidikan kesehatan pentingnya pemberian ASI adekuat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan KN 2 merupakan pemeriksaan tahap lanjut terhadap kesehatan anak, penampilan, perilaku serta pemantauan status gizi untuk meningkatkan akses terhadap pelayanan kesehatan dasar bagi bayi baru lahir, semakin cepat diketahui. Sebaiknya bila anak

			<p>mengalami kelainan atau permasalahan saat menggunakan pendekatan komprehensif MTBM meliputi pemeriksaan tanda bahaya (infeksi bakteri, ikterus, diare, dan berat badan rendah), serta perawatan tali pusat.(Rohana et al., 2020)</p> <p>2. Hasil penelitian Indanah (2019) didapatkan hasil rata rata penurunan kadar bilirubin 7,17 mg/dl pada bayi yang diberikan ASI setiap 2 jam sedangkan rata rata penurunan kadar bilirubin bayi adalah 7,01 mg/dl didapatkan pada bayi yang diberikan ASI tiap 3 jam. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemberian ASI tiap 2 jam efektif dalam menurunkan kadar bilirubin bayi dengan hyperbilirubinemia.(Indanah et al., 2019)</p>
		<p>Pada KN 3 melakukan pelayanan neonatus sesuai kebijakan pemberian asuhan kebidanan neonatus normal</p>	<p>Dalam KN 3 terdapat beberapa hal yang harus dilakukan, yaitu pemeriksaan fisik, penampilan, dan perilaku bayi, memantau kecukupan asupan cairan bayi, pendidiakn kesehatan, mengidentifikasi gejala penyakit, serta KIE/konseling terhadap orang tua dalam perawatan neonatal.(Rohana et al., 2020)</p>